

## PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA MAHASISWA DI ORGANISASI AN-NADI UIN MATARAM

**Jalaluddin**

Universitas Darussalam Gontor (UNIDA), Indonesia

**Corresponding author:** [jalaluddinassamawi@gmail.com](mailto:jalaluddinassamawi@gmail.com)

**Agus Yasin**

Universitas Darussalam Gontor (UNIDA), Indonesia

[elyasien@unida.gontor.c.id](mailto:elyasien@unida.gontor.c.id)

**Moh. Nasikin**

Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

[mohnasikin@uinmataram.ac.id](mailto:mohnasikin@uinmataram.ac.id)

**Afin Al Aufi**

Universitas Darussalam Gontor (UNIDA), Indonesia

[afinalaufi89@student.pba.unida.gontor.ac.id](mailto:afinalaufi89@student.pba.unida.gontor.ac.id)

### Article History

**Submitted:** 30 Sept 2024; **Revised:** 12 Mei 2025; **Accepted:** 17 Mei 2025

**DOI** 10.20414/tsaqafah.v24i1.11393

### Abstract

This study aims to examine the use of audiovisual media in teaching speaking skills to students involved in the An-Nadi organization at the State Islamic University of Mataram. The primary focus of this research is to describe the use of audiovisual media and identify the obstacles and solutions related to the teaching of speaking skills. A qualitative approach was employed to gather data that reflects the real situation in the field, using observation, interviews, and documentation techniques. Data analysis was conducted using qualitative descriptive methods through three stages: data reduction, data presentation, and data verification. The validity of the data was tested through persistent observation, sufficient references, and triangulation. The results of the study indicate that the use of audiovisual media in teaching speaking skills within the An-Nadi organization involves activities such as watching, practicing, and explaining short Arabic-language videos or films. The obstacles identified include student conditions, limited media resources, and a lack of qualified instructors. Proposed solutions include allocating organizational funds, improving organizational discipline, raising individual awareness, and strengthening organizational consciousness.

**Keywords:** *Arabic learning, audiovisual media, speaking*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan media audio visual dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada mahasiswa yang tergabung dalam organisasi An-Nadi di Universitas Islam Negeri Mataram. Fokus utama penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan media audio visual serta mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan solusi terkait dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan data sesuai dengan realitas di lapangan, melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Keabsahan data diuji dengan ketekunan pengamatan, kecukupan referensi, dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran keterampilan berbicara di organisasi An-Nadi dilakukan melalui aktivitas menonton, mempraktikkan, dan menjelaskan video atau film pendek berbahasa Arab. Faktor penghambat meliputi kondisi mahasiswa, keterbatasan media, dan kurangnya pengajar yang kompeten. Solusi yang diusulkan mencakup pengalokasian dana organisasi, peningkatan disiplin organisasi, kesadaran individu, dan penguatan kesadaran dalam berorganisasi.

**Kata-kata kunci:** *keterampilan berbicara, media audiorvisual, pembelajaran bahasa Arab*

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang pesat dan massif di berbagai tempat di Indonesia, membuat lembaga pendidikan mengalami transformasi yang signifikan (Wulandari et al., 2023). Akibatnya media pembelajaran mengikuti perkembangan zaman. Di antara contoh dari, masifnya penyebaran teknologi dalam pendidikan antara lain adalah; dulu seorang guru yang tidak mengetahui cara mengoperasikan komputer mungkin banyak dan sangat lumrah terjadi, karena syarat menjadi guru zaman dahulu, tidak perlu mengetahui cara mengoperasikan komputer, yang terpenting mereka menguasai ilmu di bidangnya. Namun di zaman sekarang bila ada seorang guru yang tidak bisa menggunakan atau mengoperasikan komputer/laptop akan menjadi pemandangan yang tidak biasa.

Dulu anak-anak kecil mainan mereka adalah permainan rakyat, seperti main petak umpat, main kejar-kejaran, main kelereng, main bola api dan lain sebagainya. Lihatlah apa yang terjadi di zaman sekarang, anak-anak zaman sekarang permainan mereka di HP mereka masing-masing, bahkan nyaris tidak pernah ditemukan anak-anak zaman sekarang main karet, atau main kelereng dan jenis permainan rakyat lainnya. Maka, karena jauhnya perbedaan tersebut, pembelajaran di zaman sekarang perlu disesuaikan dengan kemajuan teknologi dan informasi. Salah satu media pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar adalah media audio visual (Adam, 2023, p. 35). Adanya media ini, harapannya akan membantu siswa dalam proses pembelajaran baik di kelas atau di luar kelas. Sehingga media audio visual ini tidak hanya menjadi sarana untuk menyampaikan informasi secara menarik, akan tetapi juga mampu membuka peluang



meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran. Pengintegrasian media audio visual dalam proses pendidikan memberikan dampak positif terutama dalam proses pembelajaran.

Sesuai namanya, media audio visual adalah media yang di dalamnya terdapat suara dan gambar, seperti film-film atau video-video yang mengandung suara dan gambar (Serungke et al., 2023). Adanya media audio visual ini memungkinkan pendidik untuk menghadirkan materi pembelajaran dengan pendekatan yang lebih menarik dan asyik. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab memperluas kosa kata bahasa Arab, memudahkan dalam menyebutkan kata bahasa Arab dengan lajah atau dialek arab juga melatih siswa menangkap pesan yang disampaikan melalui media audio visual. Dengan demikian, penggunaan media audio visual tidak bisa diabaikan apalagi disepelekan dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab (Pratiwi et al., 2022)

Penelitian tentang penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran, telah banyak diteliti, oleh peneliti sebelumnya. Sehingga data dan informasi terkait dengan media audio visual banyak tersedia. Di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Mayang, 2023) “Penggunaan Media Audio Visual dalam Proses Pembelajaran bagi Peserta Didik”, (Fitriah Mujahidah, 2023) “Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning dengan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku”, (Yoga Adistya Sri lesmoyo dkk, 2023) “Pengaruh Peningkatan Keaktifan Siswa terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa SD dalam Pembelajaran dengan Media Audiovisual”, (Era Sastra Pangestu & M.Jaffar Shodiq, 2023) “Pengembangan Metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) Berbantuan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Imlā” dan banyak lagi peneliti yang lain. Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka dalam penelitian ini peneliti perlu menelaah lebih jauh dan lebih mendalam terkait dengan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran keterampilan bahasa Arab, hal ini karena penelitian sebelumnya belum ada yang meneliti tentang penggunaan media audio visual dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab di organisasi an-Nadi UIN Mataram. Hal ini akan menguatkan penerapan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Arab.

## 2. LANDASAN TEORI

### A. Jenis-Jenis Media Audio-Visual dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi

Dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya pada pembelajaran bahasa Arab, media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang pencapaian kompetensi bahasa mahasiswa. Penguasaan bahasa Arab tidak hanya mencakup aspek teoretis seperti tata bahasa (*nahwu* dan *sharaf*), tetapi juga keterampilan praktis seperti menyimak (*istima*), berbicara

(*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*). Oleh karena itu, pemanfaatan media audio-visual menjadi strategi yang sangat relevan untuk mendukung pencapaian keterampilan berbahasa tersebut secara integratif dan komunikatif.

### **1) Video dalam Pembelajaran Bahasa Arab**

Penggunaan video dalam pengajaran bahasa Arab di universitas sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara mahasiswa. Melalui tayangan video, mahasiswa dapat melihat konteks penggunaan bahasa Arab secara nyata dalam situasi kehidupan sehari-hari, seperti di pasar, sekolah, atau media massa Arab. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk menyerap kosakata baru, memahami intonasi, pelafalan (*nuthq*), serta ekspresi budaya yang terkandung dalam bahasa Arab. Misalnya, video dialog antara penutur asli Arab dapat dijadikan model bagi mahasiswa untuk menirukan pola kalimat dan struktur bahasa yang benar. Video juga sangat efektif dalam melatih kemampuan mendengar secara berulang dan mandiri di luar kelas.

### **2) Film Suara sebagai Media Kontekstual**

Film suara yang dirancang untuk tujuan pendidikan dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam pembelajaran bahasa Arab karena menghadirkan suasana belajar yang kontekstual. Melalui film yang menggunakan bahasa Arab modern standar (*al-'Arabiyyah al-Fuṣḥā*), mahasiswa tidak hanya belajar struktur bahasa, tetapi juga memahami cara bahasa digunakan dalam interaksi sosial yang sesungguhnya. Misalnya, film dokumenter atau drama berbahasa Arab bisa dimanfaatkan untuk mengenalkan mahasiswa pada berbagai dialek (*lahjah*) yang berkembang di dunia Arab, sekaligus memperluas pemahaman mereka terhadap budaya dan norma masyarakat Arab.

### **3) Proyektor LCD dalam Penyampaian Materi Visual**

Dalam kelas bahasa Arab, proyektor LCD sangat berguna untuk menampilkan materi ajar seperti teks bacaan Arab, video, serta presentasi interaktif. Penggunaan proyektor memungkinkan dosen untuk memperlihatkan struktur gramatikal dalam bentuk diagram, menampilkan ilustrasi kosa kata, hingga memperdengarkan latihan audio dalam ukuran besar yang mudah diikuti seluruh kelas. Misalnya, proyektor dapat digunakan untuk menampilkan teks berita berbahasa Arab dari situs online, kemudian dibahas bersama secara interaktif dengan mahasiswa. Hal ini meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan membantu mereka memahami konteks secara lebih menyeluruh.

### **4) Slide dengan Audio untuk Pelatihan Istima' dan Qira'ah**

Slide yang dilengkapi dengan narasi suara sangat cocok digunakan dalam pembelajaran keterampilan menyimak dan membaca. Dalam praktiknya, slide dapat menampilkan kalimat atau paragraf berbahasa Arab yang dibacakan oleh penutur asli. Mahasiswa diminta untuk menyimak dan memahami isi bacaan, lalu menjawab pertanyaan atau menyalin teks dengan benar. Metode ini



tidak hanya melatih keakuratan pendengaran, tetapi juga memperkuat pengenalan huruf, struktur kalimat, dan intonasi dalam membaca teks Arab. Penggunaan media ini juga dapat mendukung pembelajaran mandiri karena slide bisa diakses melalui platform e-learning universitas.

### 5) Animasi untuk Memahami Tata Bahasa dan Proses Bahasa

Animasi digital merupakan media yang sangat efektif untuk menjelaskan konsep-konsep tata bahasa Arab yang kompleks seperti *i’rab* (pembentukan akhir kata), struktur jumlah (kalimat), dan perubahan bentuk kata kerja (*sharaf*). Dengan visualisasi yang menarik dan dinamis, animasi mampu menyederhanakan aturan gramatikal yang sering kali sulit dipahami oleh mahasiswa. Misalnya, animasi tentang perubahan bentuk kata kerja dalam berbagai wazan (pola) akan memudahkan mahasiswa dalam mengenali pola dan aplikasinya dalam kalimat. Jika disertai dengan narasi penjelasan dalam bahasa Arab atau bahasa pengantar, animasi juga dapat membantu meningkatkan daya serap mahasiswa terhadap isi materi.

Pemanfaatan media audio-visual dalam pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi bukan sekadar pelengkap, tetapi menjadi bagian penting dari strategi pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan keterampilan berbahasa secara utuh. Melalui media ini, proses belajar menjadi lebih hidup, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik generasi mahasiswa yang lekat dengan teknologi. Kombinasi antara visual dan audio dapat meningkatkan motivasi belajar, memperkuat daya ingat, serta membuka ruang eksplorasi mandiri bagi mahasiswa dalam menguasai bahasa Arab secara efektif.

## B. Kelebihan Penggunaan Media Audio-Visual dalam Pembelajaran

Penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran telah terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas proses belajar-mengajar. Media ini mengintegrasikan elemen suara dan gambar yang saling melengkapi, sehingga mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis, menarik, dan kontekstual. Salah satu keunggulan utama dari media audio-visual adalah kemampuannya dalam meningkatkan daya tarik serta motivasi belajar peserta didik. Visualisasi yang menarik dan narasi yang informatif membuat siswa lebih fokus dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Lestari (2020) menemukan bahwa penggunaan media ini secara signifikan meningkatkan semangat belajar peserta didik, terutama dalam memahami materi-materi yang bersifat abstrak.

Di samping itu, media audio-visual juga sangat efektif dalam memperjelas konsep-konsep yang kompleks. Dengan bantuan animasi, video, dan grafik, konsep yang sebelumnya sulit dipahami melalui penjelasan verbal dapat divisualisasikan secara konkret, sehingga mempercepat proses pemahaman. Purwono et al. (2014) dan Setiyawan (2021) mencatat bahwa pendekatan ini

jauh lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam menjelaskan materi pelajaran yang memerlukan penalaran spasial atau logis. Tak hanya itu, kombinasi elemen visual dan audio juga mampu meningkatkan daya retensi informasi peserta didik. Hermawan (2021) dan Rahayu (2021) menyatakan bahwa siswa cenderung mengingat lebih lama materi yang disampaikan melalui media audio-visual dibandingkan penyampaian secara textual atau lisan saja, yang pada akhirnya berdampak positif pada peningkatan prestasi akademik mereka.

Kelebihan lainnya adalah kemampuan media ini dalam mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Setiap peserta didik memiliki karakteristik belajar yang berbeda—ada yang lebih visual, auditori, atau kinestetik. Media audio-visual hadir sebagai solusi yang dapat menyesuaikan dengan keragaman tersebut. Penelitian oleh Nugraha dan Astuti (2022) menunjukkan bahwa media ini membantu siswa dengan berbagai gaya belajar untuk tetap dapat memahami dan menguasai materi secara efektif. Selain itu, media audio-visual juga mempercepat proses penyampaian materi. Konsep-konsep yang memerlukan penjelasan panjang lebar dalam ceramah tradisional dapat disajikan secara singkat namun padat melalui animasi atau video yang terstruktur dengan baik. Hal ini dibuktikan dalam studi oleh Andriani dan Sari (2020), di mana pemanfaatan media tersebut mempercepat pemahaman siswa terhadap konsep matematika yang kompleks.

Lebih jauh lagi, media audio-visual mendukung terciptanya pembelajaran mandiri. Dengan kemudahan akses melalui berbagai platform digital, peserta didik dapat memutar ulang materi sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan belajar mereka masing-masing. Pratama dan Lestari (2019) menunjukkan bahwa media seperti video pembelajaran mampu menumbuhkan kemandirian belajar, terutama ketika siswa belajar dari rumah. Fleksibilitas ini tidak hanya mendukung sistem pembelajaran berbasis teknologi, tetapi juga mendorong siswa untuk menjadi pembelajar aktif yang bertanggung jawab terhadap perkembangan belajarnya sendiri.

Secara keseluruhan, media audio-visual merupakan sarana yang sangat potensial dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Tidak hanya meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyampaian materi, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar peserta didik dengan cara yang lebih interaktif, menarik, dan adaptif terhadap kebutuhan individual. Oleh karena itu, integrasi media ini dalam kurikulum pendidikan perlu terus dikembangkan agar dapat memberikan kontribusi optimal terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang bermakna.

### C. Kendala dalam Penggunaan Media Audio-Visual

Meskipun media audio-visual menawarkan berbagai manfaat dalam proses pembelajaran bahasa Arab, implementasinya tidak terlepas dari sejumlah kendala yang kerap dihadapi di lingkungan pendidikan tinggi. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan infrastruktur



teknologi. Tidak semua universitas memiliki fasilitas memadai seperti proyektor, komputer dengan spesifikasi tinggi, atau jaringan internet yang stabil, terutama pada institusi yang berada di daerah dengan keterbatasan akses digital. Selain itu, kurangnya kompetensi teknologi dari pihak dosen juga menjadi tantangan tersendiri. Banyak pengajar yang belum familiar dengan perangkat lunak multimedia atau teknik penyuntingan video, sehingga pemanfaatan media menjadi kurang optimal. Kesulitan lain yang sering muncul adalah menyesuaikan materi ajar dengan bentuk media audio-visual. Tidak semua topik dalam pelajaran bahasa Arab dapat divisualisasikan secara mudah, terutama materi-materi yang bersifat abstrak atau sangat teknis, seperti analisis struktur kalimat atau perubahan bentuk kata kerja (*sharf*). Selain itu, penggunaan media yang tidak tepat atau terlalu kompleks justru dapat menimbulkan distraksi bagi mahasiswa dan mengurangi fokus pada inti materi. Biaya produksi serta pemeliharaan perangkat teknologi juga menjadi beban tersendiri bagi institusi, terlebih jika pembelajaran berbasis media harus dilakukan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pemanfaatan media audio-visual perlu dirancang secara matang, dengan mempertimbangkan faktor teknis, pedagogis, serta kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran keterampilan berbicara telah terbukti sebagai salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan kompetensi berbahasa, terutama bagi pembelajar bahasa kedua. Media audio-visual memanfaatkan perpaduan elemen audio (suara) dan visual (gambar atau video) untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Efektivitas metode ini didukung oleh Teori Pembelajaran Kognitif Multimedia yang dikemukakan oleh Mayer (2001). Menurut Mayer, peserta didik lebih mudah memahami materi ketika informasi disampaikan melalui kombinasi saluran audio dan visual secara bersamaan. Proses ini memungkinkan informasi diolah secara lebih efektif dan disimpan dalam memori jangka panjang dengan lebih efisien. Dalam konteks keterampilan berbicara, media audio-visual memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mendengar dan melihat penggunaan bahasa secara langsung, yang sangat bermanfaat dalam meningkatkan kefasihan berbicara mereka.

Selain itu, Teori Pembelajaran Sosial yang dikemukakan oleh Bandura (1977) juga mendukung penggunaan media audio-visual. Bandura menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui observasi dan imitasi. Dalam konteks pembelajaran keterampilan berbicara, video atau rekaman suara memberikan model komunikasi yang dapat diamati oleh pelajar, baik dalam hal pengucapan maupun intonasi, yang kemudian dapat mereka tiru.

Penelitian yang dilakukan oleh Harmer (2007) menunjukkan bahwa media audio-visual dapat memperkaya pengalaman belajar bahasa dengan menyajikan konteks komunikasi yang lebih jelas,

termasuk aspek budaya dan penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penggunaan media seperti video atau film, pelajar dapat memahami bagaimana ungkapan bahasa digunakan dalam situasi yang relevan, yang pada gilirannya meningkatkan sensitivitas mereka terhadap penggunaan bahasa yang tepat.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menelaah berbagai sumber literatur yang relevan guna menggali informasi mendalam terkait topik yang dikaji. Data dikumpulkan dari berbagai referensi, baik primer seperti jurnal ilmiah, buku, maupun sekunder seperti artikel, laporan, dan dokumen lain yang memiliki keterkaitan erat dengan fokus penelitian. Seluruh data yang dihimpun kemudian dianalisis secara menyeluruh dan sistematis melalui proses dokumentasi dan validasi data.

Analisis dilakukan dengan menerapkan teknik triangulasi, yaitu membandingkan dan mengkaji berbagai sumber data untuk mendapatkan pemahaman yang lebih akurat dan menyeluruh. Untuk memastikan kualitas hasil analisis, peneliti menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari tiga tahapan utama: pertama, reduksi data menyaring informasi yang relevan; kedua, penyajian data menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk yang mudah dipahami; dan ketiga, penarikan kesimpulan merumuskan temuan utama berdasarkan hasil interpretasi data.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk merumuskan strategi-strategi baru dalam pembelajaran bahasa Arab yang mampu menjawab kebutuhan zaman secara efektif dan inovatif. Penelitian ini tidak hanya bertujuan menjelaskan konsep secara teoritis, tetapi juga menggali pendekatan-pendekatan praktis yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan masa kini. Oleh karena itu, pembahasan difokuskan pada analisis terhadap temuan-temuan yang bersifat aplikatif, bukan hanya pada pengulangan konsep umum yang telah banyak dibahas sebelumnya.

Pendekatan penelitian bersifat naturalistik, artinya data dikaji dalam konteks aslinya tanpa rekayasa, dengan peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama. Ciri khas pendekatan ini adalah bersifat deskriptif, fokus pada proses, menggunakan analisis data secara induktif, serta menekankan pada makna dan interpretasi terhadap fenomena yang dikaji. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab yang lebih kontekstual, kreatif, dan relevan dengan perkembangan zaman.



#### 4. PEMBAHASAN

##### A. Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Mahasiswa di Organisasi An-Nadi UIN Mataram.

Pembelajaran keterampilan berbicara (maharatul kalam/speaking skill) memerlukan pendekatan yang kontekstual, komunikatif, dan dapat menstimulus mahasiswa untuk aktif, percaya diri, serta mampu mengekspresikan ide secara lisan dengan baik. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif adalah penggunaan media audio visual, karena media ini dapat memberikan stimulus visual dan auditori sekaligus, sehingga materi menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran keterampilan berbicara di Organisasi An-Nadi UIN Mataram dilakukan secara sistematis melalui tiga tahap utama: *pertama*, pemilihan media, *kedua*, penerapan media, dan *ketiga*, evaluasi hasil pembelajaran.

###### 1) Pemilihan Media Audio Visual

Pemilihan media merupakan langkah awal yang sangat penting agar media yang digunakan benar-benar relevan dengan tujuan pembelajaran serta sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mahasiswa. Di Organisasi An-Nadi, media dipilih berdasarkan kemudahan akses, relevansi dengan materi pembelajaran, serta potensi media tersebut untuk melatih aspek-aspek keterampilan berbicara, seperti artikulasi, intonasi, ekspresi, dan struktur berbicara. Beberapa media yang dipilih antara lain:

###### a. Video YouTube أو الأفلام القصيرة (الفيديو).

Dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab, pengurus dan pengeajar di organisasi An-Nadi sering menggunakan media audio visual berupa YouTube melalui channel (alfajrtv, kartun fi ahkami al-Qur'an, channel Ahmad Asfiya, atau Amiko Zahra, dan Marhaban Academy. Proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab menggunakan media video berjalan melalui beberapa tahapan sistematis yang dirancang untuk mengoptimalkan kemampuan menyimak, memahami, meniru, dan memproduksi bahasa secara aktif. Tahap pertama adalah **pra-menonton**, yaitu tahap persiapan sebelum video diputar. Pada tahap ini, dosen atau fasilitator menjelaskan konteks video yang akan ditonton, seperti siapa pembicaranya, apa tema yang dibahas, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selain itu, mahasiswa dikenalkan dengan kosakata kunci dan ekspresi penting yang akan muncul dalam video, serta diberikan pertanyaan pemandik agar mereka menonton dengan tujuan yang jelas. Tahap ini penting untuk membangun fokus dan kesiapan mental mahasiswa agar dapat menyimak secara aktif.

Tahap kedua adalah **saat-menonton**, yaitu saat mahasiswa menyimak video yang telah dipilih. Video dapat diputar dua hingga tiga kali dengan fokus yang berbeda pada setiap putaran. Pada pemutaran pertama, mahasiswa diminta untuk memahami isi umum atau gagasan utama dari

pidato atau presentasi yang disampaikan. Pemutaran kedua difokuskan pada pengamatan lebih rinci terhadap aspek teknis dalam berbicara, seperti teknik pembukaan, pemilihan kata, intonasi, jeda, penggunaan gestur tubuh, dan ekspresi wajah. Jika diperlukan, dilakukan pemutaran ketiga untuk mengulas bagian tertentu yang dianggap penting atau sulit dipahami. Dalam tahap ini, mahasiswa dapat mencatat teknik yang digunakan pembicara dan menandai bagian yang menarik atau menantang.

Tahap ketiga adalah **pasca-menonton**, yang berfungsi sebagai ruang untuk refleksi, diskusi, dan praktik produksi bahasa. Mahasiswa diajak mendiskusikan isi dan teknik penyampaian yang mereka lihat dalam video, baik secara individu maupun kelompok. Setelah itu, mereka diberi tugas untuk melakukan praktik langsung, seperti menirukan (imitasi) sebagian pidato dari video, memodifikasi pidato tersebut dengan versi mereka sendiri, atau membuat naskah pidato baru dengan menerapkan teknik yang telah dipelajari. Praktik ini dapat direkam dan dikomentari oleh teman sejawat atau dosen untuk memberikan umpan balik. Sebagai tugas lanjutan, mahasiswa dapat diminta menyusun refleksi pribadi tentang gaya berbicara mereka sendiri dan menyusun rencana pengembangan kemampuan berbicara secara bertahap. Dengan mengikuti proses pembelajaran ini secara konsisten, mahasiswa tidak hanya belajar memahami bagaimana berbicara secara baik dan efektif dalam bahasa Arab, tetapi juga membangun kepercayaan diri untuk tampil dan menyampaikan gagasan secara meyakinkan di depan umum.

#### b. Podcast atau Rekaman Audio bahasa Arab

Penggunaan podcast atau rekaman audio sebagai media pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mendengarkan. Selain melatih keterampilan menyimak, media audio juga melatih pelafalan, intonasi, dan ritme berbicara secara alami tanpa distraksi visual, sehingga membantu mahasiswa lebih fokus pada aspek pendengaran dan produksi suara. Dalam pelaksanaannya, dosen atau fasilitator terlebih dahulu memilih materi audio yang sesuai dengan tingkat kemampuan mahasiswa, seperti podcast dari Al Jazeera, dari channel al-Arabiyyah lil Jami', atau rekaman edukatif lain yang membahas isu-isu keislaman, pendidikan, kepemimpinan, komunikasi, dan budaya. Materi ini dapat dibagikan melalui media sederhana seperti WhatsApp, Google Drive, atau flashdisk untuk memastikan semua mahasiswa dapat mengaksesnya.

Sebelum mendengarkan, mahasiswa diberi pengantar berupa tujuan kegiatan, kosakata penting yang akan muncul, dan diskusi ringan seputar topik untuk membangun ketertarikan. Saat mendengarkan, audio diputar beberapa kali: pertama untuk memahami gagasan umum, kedua untuk menangkap informasi lebih rinci, dan ketiga untuk memperhatikan pelafalan dan intonasi.



Mahasiswa dianjurkan mencatat poin-poin atau kosakata baru yang dirasa penting serta menandai kata-kata yang tidak dikenalnya. Setelah mendengarkan, dilakukan kegiatan pasca-dengar seperti diskusi isi audio, menjawab pertanyaan pemahaman, latihan pengucapan melalui teknik shadowing (menirukan langsung audio), atau roleplay berdasarkan isi audio tersebut. Selain itu, mahasiswa dapat diberi tugas membuat ringkasan atau pendapat pribadi secara lisan atau tertulis. Agar lebih efektif, kegiatan ini dilakukan secara berulang dan terstruktur, misalnya dengan fokus pada pemahaman umum dan kosakata di minggu awal, kemudian beralih ke pelafalan dan produksi lisan di minggu-minggu berikutnya. Pada akhir pembelajaran, mahasiswa bisa membuat rekaman podcast mereka sendiri sebagai bentuk aplikasi dan evaluasi. Melalui pendekatan ini, kemampuan menyimak dan berbicara mahasiswa akan berkembang secara alami, dengan tetap mempertimbangkan keterbatasan akses teknologi dan gaya belajar mereka yang aktif.

## 2) Penerapan Media dalam Pembelajaran

Setelah media pembelajaran dipilih, langkah selanjutnya adalah penerapannya secara terintegrasi dalam proses pembelajaran agar mahasiswa tidak hanya berperan sebagai penonton atau pendengar pasif, melainkan juga aktif sebagai pembicara dan pencipta konten. Proses penerapan media ini dirancang untuk mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan berbicara mereka melalui tiga fase utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan produksi. Pada tahap persiapan, dosen atau pembimbing terlebih dahulu memilih serta menyiapkan materi audio visual yang sesuai dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung, misalnya tema “Perkenalan Diri”, “Menyampaikan Pendapat”, atau “Bericara di Depan Umum”. Untuk mendukung keterlibatan aktif, mahasiswa diberikan pedoman pengamatan atau lembar kerja yang berisi poin-poin penting yang harus diamati selama menonton atau mendengarkan media tersebut. Poin-poin ini mencakup teknik pembukaan pidato, pilihan kosakata, gaya penyampaian, serta ekspresi wajah yang digunakan oleh pembicara. Selain itu, dosen juga menyiapkan rubrik penilaian performa berbicara yang akan digunakan dalam proses evaluasi nantinya.

Memasuki tahap pelaksanaan, mahasiswa mulai menyimak media yang telah disediakan, kemudian melanjutkan dengan berbagai aktivitas tindak lanjut yang bersifat analitis dan praktis. Kegiatan ini meliputi diskusi kelompok mengenai isi materi dan teknik penyampaian yang digunakan dalam video, serta latihan berbicara secara lisan dengan menirukan atau memodifikasi isi media tersebut. Mahasiswa juga diberikan tugas individu untuk mengembangkan keterampilan berbicara secara mandiri, seperti membuat video berdurasi dua menit yang berisi opini pribadi mengenai pentingnya keterampilan berbicara di dunia kerja. Dalam tugas tersebut, mahasiswa didorong untuk mencantoh struktur dan gaya berbicara dari video yang telah mereka tonton

sebelumnya, misalnya video dari channel yang sudah di sebutkan di atas. Aktivitas ini sangat bermanfaat dalam melatih mahasiswa berpikir cepat, menyusun argumen secara logis, serta menyampaikan ide dengan bahasa yang jelas dan runtut.

Tahap terakhir adalah tahap produksi dan presentasi, di mana mahasiswa mulai menciptakan produk lisan mereka sendiri sebagai bentuk aplikasi dari materi dan keterampilan yang telah dipelajari. Produk ini dapat berupa video presentasi individu menggunakan platform seperti Canva atau PowerPoint dengan fitur perekaman, podcast pendek yang membahas topik sosial, budaya, atau pengalaman keorganisasian, serta vlog yang menceritakan pengalaman pribadi mereka selama mengikuti kegiatan organisasi. Semua produk ini kemudian dievaluasi menggunakan rubrik yang telah disusun sebelumnya, dengan kriteria penilaian yang meliputi kejelasan artikulasi, kelancaran berbicara, struktur ide yang disampaikan, serta gaya penyampaian yang digunakan. Melalui penerapan media yang terencana ini, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena mahasiswa tidak hanya memahami teori berbicara, tetapi juga mempraktikkannya dalam konteks nyata dan relevan dengan kehidupan mereka.

### 3) Evaluasi Hasil Pembelajaran

Evaluasi hasil pembelajaran merupakan tahap penting dalam mengukur sejauh mana penggunaan media berhasil meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa. Evaluasi ini dilakukan secara menyeluruh dengan mencakup tiga pendekatan utama, yaitu evaluasi kognitif, evaluasi kinerja berbicara, dan evaluasi reflektif. Evaluasi kognitif bertujuan untuk menilai pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan melalui media, baik berupa video maupun audio. Penilaian ini dilakukan melalui tugas lisan atau tertulis yang menguji sejauh mana mahasiswa dapat memahami pesan utama dari media, teknik-teknik berbicara yang digunakan oleh narasumber, serta bagaimana struktur isi pidato atau presentasi dibentuk. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya mampu menyerap informasi secara pasif, tetapi juga dapat menganalisis dan memahami komponen penting dalam komunikasi lisan.

Sementara itu, evaluasi kinerja berbicara dilakukan dengan menilai secara langsung performa mahasiswa saat berbicara di depan publik atau dalam format rekaman. Penilaian ini mencakup berbagai indikator, seperti kejelasan pengucapan dan intonasi, kelancaran dalam menyampaikan ide, keterpaduan antara gagasan yang satu dengan yang lain, serta struktur isi dan pilihan kata yang digunakan. Jika dilakukan secara langsung, ekspresi wajah, bahasa tubuh, kontak mata, dan tingkat kepercayaan diri juga menjadi aspek yang dinilai. Untuk menjaga objektivitas penilaian, dosen atau pembimbing menggunakan rubrik yang telah disiapkan sebelumnya. Rubrik ini juga membantu dalam memberikan umpan balik yang bersifat membangun sehingga mahasiswa mengetahui kekuatan mereka sekaligus aspek yang masih perlu ditingkatkan.



Selanjutnya, evaluasi reflektif menjadi pendekatan ketiga yang tidak kalah penting. Dalam pendekatan ini, mahasiswa diminta untuk melakukan refleksi atas proses pembelajaran yang telah mereka jalani, baik dalam bentuk tulisan maupun video. Mereka diajak untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti media apa yang paling membantu mereka dalam belajar berbicara, tantangan apa yang mereka hadapi saat harus berbicara di depan orang lain, dan bagaimana perasaan mereka ketika menonton ulang video hasil presentasi mereka sendiri. Melalui proses refleksi ini, mahasiswa dapat mengevaluasi perkembangan diri secara mandiri, mengidentifikasi strategi belajar yang paling sesuai, serta merumuskan langkah-langkah untuk perbaikan ke depannya. Berdasarkan hasil observasi umum terhadap penerapan pembelajaran berbasis media ini, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam beberapa aspek kemampuan mahasiswa.

Kepercayaan diri dalam berbicara meningkat secara nyata, ditandai dengan keberanian mereka untuk tampil dan menyampaikan gagasan di depan umum. Selain itu, kejelasan dalam pengucapan dan intonasi juga menunjukkan kemajuan, mencerminkan pemahaman yang lebih baik terhadap aspek fonologis bahasa. Mahasiswa pun menunjukkan kreativitas yang lebih tinggi, dengan mulai mengeksplorasi berbagai bentuk penyampaian pesan melalui media visual dan digital, seperti video presentasi, podcast, dan vlog dalam bahsa Arab. Yang paling mencolok adalah meningkatnya keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan media membuat suasana belajar menjadi lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan, sehingga mahasiswa merasa lebih antusias dan tidak mudah merasa jemu. Dengan demikian, evaluasi yang menyeluruh ini tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembelajaran yang mendukung perkembangan keterampilan berbicara mahasiswa secara berkelanjutan.

## **B. Kendala Penggunaan Media Audio-Visual dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara di Organisasi An-Nadi di UIN Mataram**

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, ditemukan beberapa masalah yang muncul dalam penggunaan media audio-visual saat mengajarkan keterampilan berbicara. Berikut adalah beberapa kendala yang diidentifikasi selama proses pengajaran di organisasi tersebut:

### 1) Lokasi Pembelajaran yang Tidak Memadai

Dalam penggunaan media audio-visual untuk pengajaran keterampilan berbicara, peneliti menemukan bahwa lokasi pembelajaran di organisasi an-Nadi masih sering berpindah-pindah. Hal ini menyulitkan mahasiswa yang ingin belajar dalam suasana yang teratur dan nyaman. Organisasi an-Nadi sering kali menggunakan berbagai lokasi yang tidak tetap untuk aktivitas mereka, seperti ruang kelas yang berbeda, ruang pertemuan, atau bahkan ruang terbuka. Perpindahan lokasi yang tidak teratur ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang tidak konsisten dan mengganggu

proses pembelajaran. Mahasiswa memerlukan lingkungan yang stabil dan nyaman untuk dapat fokus dan beradaptasi dengan penggunaan media audio-visual secara optimal. Seringnya terjadi perpindahan lokasi belajar, menyebabkan mahasiswa harus beradaptasi dengan berbagai pengaturan ruang yang berbeda. Hal ini dapat mengakibatkan ketidaknyamanan dan gangguan pada konsentrasi mereka. Ketidakpastian mengenai tempat belajar juga dapat menyebabkan stres tambahan, yang pada gilirannya mempengaruhi efektivitas penggunaan media audio-visual dalam mengembangkan keterampilan berbicara.

### 2) Keterbatasan Fasilitas Pembelajaran

Penggunaan laptop dan ponsel sebagai alat utama dalam pengajaran sering kali menghadapi keterbatasan yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Laptop, meskipun umumnya memiliki kapasitas pemrosesan yang memadai, sering kali tidak dilengkapi dengan perangkat keras tambahan yang diperlukan untuk memaksimalkan pengalaman multimedia. Begitu pula, ponsel, meskipun praktis dan mudah diakses, sering kali memiliki layar kecil dan kemampuan audio yang terbatas, yang dapat menghambat efektivitas media audio-visual dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Tidak lengkapnya fasilitas ini, dapat berdampak negatif pada proses pengajaran keterampilan berbicara. Media audio-visual, seperti video pembelajaran, presentasi, atau rekaman suara, memerlukan perangkat yang mampu menampilkan gambar dan suara dengan jelas dan berkualitas tinggi. Ketidakmampuan laptop dan ponsel untuk menyediakan kualitas visual dan audio yang optimal dapat mengurangi kemampuan mahasiswa untuk memahami dan menyerap materi yang disajikan. Akibatnya, kualitas pengajaran menurun, dan hasil belajar mahasiswa tidak maksimal. Untuk meningkatkan efektivitas penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran keterampilan berbicara, disarankan agar organisasi An-Nadi mempertimbangkan fasilitas yang lebih lengkap dan canggih. Perangkat seperti proyektor dengan resolusi tinggi, sistem audio yang baik, serta perangkat multimedia yang dirancang khusus untuk pendidikan dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih optimal. Selain itu, pelatihan bagi pengajar mengenai cara memanfaatkan teknologi ini secara efektif juga penting untuk memaksimalkan potensi media audio-visual dalam pengajaran. Dengan memperhatikan perbaikan fasilitas ini, diharapkan kualitas pengajaran dapat meningkat, dan mahasiswa dapat memperoleh manfaat yang lebih besar dari penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran keterampilan berbicara.

### 3) Keterbatasan Akses Internet bagi Mahasiswa

Peneliti mengidentifikasi bahwa keterbatasan akses internet merupakan salah satu hambatan utama yang dihadapi oleh mahasiswa di organisasi An-Nadi. Beberapa mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengakses dan mengunduh materi video berbahasa Arab yang dikirim oleh



pengajar. Hal ini berdampak pada kemampuan mereka untuk mengikuti pembelajaran secara optimal. Akses internet yang terbatas dapat menghalangi mahasiswa dalam memperoleh materi yang diperlukan, sehingga menghambat proses belajar mereka dan mengurangi efektivitas pembelajaran berbasis media audio-visual.

4) Keterlambatan Mahasiswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran

Keterlambatan dalam mengikuti proses pembelajaran merupakan masalah yang signifikan di organisasi An-Nadi. Peneliti menemukan bahwa beberapa mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengakses jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan, terutama ketika menggunakan media audio-visual. Keterlambatan ini berpotensi menyebabkan gangguan dalam ritme pembelajaran dan mengakibatkan keterlambatan dalam pencapaian hasil belajar secara keseluruhan. Hal ini dikuatkan dengan temuan peneliti dari wawancara yang dilakukan di organisasi an-Nadi dengan beberapa narasumber. Narasumber ini, termasuk dosen dan mahasiswa yang aktif mengajar dan belajar di organisasi ini, ditemukan beberapa masalah tambahan yang mempengaruhi efektivitas penggunaan media audio-visual. Yaitu “Keterbatasan Waktu dan Tugas Kampus yang Banyak”.

Mahasiswa melaporkan bahwa jadwal yang padat dan beban tugas kampus yang tinggi sering menyebabkan keterlambatan dalam mengikuti pembelajaran. Meskipun sesi pembelajaran diadakan pada sore atau malam hari, kesibukan akademik dan kegiatan lain masih mengganggu keteraturan kehadiran mahasiswa. Dengan mengetahui berbagai macam kendala pembelajaran bahasa Arab di organisasi an-nadi, maka diharapkan kedepannya kualitas pembelajaran menggunakan media audio-visual di organisasi tersebut dapat ditingkatkan, sehingga memberikan manfaat yang lebih besar bagi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Mataram umumnya dan khususnya bagi mahasiswa di organisasi an-Nadi.

## 5. PENUTUP

Secara keseluruhan, meskipun media audio-visual memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, keberhasilan implementasinya sangat tergantung pada kemampuan untuk mengatasi berbagai kendala yang ada. Pendekatan yang hati-hati dan perencanaan yang baik diperlukan untuk memastikan bahwa media ini dapat digunakan secara efektif dan efisien dalam mendukung proses belajar-mengajar. Berdasarkan pemaparan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab di organisasi an-nadi menawarkan banyak keunggulan, meski dengan berbagai macam kendala yang terjadi. Di antaranya proses penyampaian materi oleh pendidik menjadi lebih variatif, sehingga pembelajaran tidak monoton dan tidak membosankan. Dengan media ini, suasana belajar menjadi lebih menyenangkan karena penggunaan video yang

dilengkapi gambar dan suara. Mahasiswa memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan mereka secara bersamaan, sehingga keterampilan mendengar dan berbicara bahasa Arab mereka meningkat. Dengan demikian, penggunaan media audio-visual memberikan kontribusi yang besar dalam pembelajaran keterampilan berbicara, terutama dalam pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu, media audio-visual sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara di kalangan pelajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abna, N. (n.d.). Efektifitas Media Audiovisual dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Penelitian Kualitatif Terhadap Mahasiswa Sastra Arab Fakultas Sastra dan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama UMI).
- Adam, A. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.33830/jciee.v1i1.5027>
- Andriani, A., & Sari, I. (2020). Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(2), 98-105.
- Candra, P. N., Soepriyanto, Y., & Praherdhiono, H. (2020). Pedagogical Knowledge (PK) Guru Dalam Pengembangan dan Implementasi Rencana Pembelajaran. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.17977/um038v3i22020p166>
- Hafidz, A., Hasanah, M., Mahmudi, I., Safii, A. M., & Wahid, A. (2023). Using Picture Media in Improving Students Learning Outcomes on The Lesson of Muthala'ah. *Arabi : Journal of Arabic Studies*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.24865/ajas.v8i2.693>
- Hartati, S. (2021). Kesulitan Guru dalam Menyesuaikan Materi dengan Media Audio-Visual. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 9(2), 112-123.
- Hermawan, M. A. (2021). Analisis Respon Siswa Terhadap Pengembangan Media Pembelajaran Videoscribe Berpendekatan STEM Materi Termodinamika. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 12(2), 138–142. <https://doi.org/10.26877/jp2f.v12i2.8067>
- Herold, F. (2019). Shulman, or Shulman and Shulman? How communities and contexts affect the development of pre-service teachers' subject knowledge. *Teacher Development*, 23 (4), 488–505. <https://doi.org/10.1080/13664530.2019.1637773>
- Karami, V. E., Rachmayanti, U. Y., & Rif'ah, I. (2021). PENGGUNAAN APLIKASI BERBASIS AUDIO VISUAL (YOUTUBE DAN TIKTOK) SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *International Conference of Students on Arabic Language*, 5(0), Article 0.
- Lestari, R. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 12(2), 154-162.



- Mayer, R. E. (2020). Cognitive Theory of Multimedia Learning: Implications for Design Principles. *Journal of Educational Psychology*, 112(3), 389-403.
- Ng, C. F., Lee, M. K., & Chan, A. H. (2021). The Costs of Implementing and Maintaining Educational Technology: A Study of School Budgets. *Journal of Educational Management*, 33(4), 421-432.
- Nugraha, D., & Astuti, R. (2022). Pengaruh Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa dengan Gaya Belajar Berbeda. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1), 66-75.
- Oktavia, L., Saefuloh, H., & Wahyudin, W. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Aplikasi Canva dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v12i2.15238>
- Pratama, F., & Lestari, M. (2019). Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Mandiri Siswa. *Jurnal Pendidikan Multimedia*, 7(4), 122-129.
- Pratiwi, R., Ningsih, E. D. K., & Arfahmi, K. (2022). PENGARUH MEDIA AUDIO-VISUAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB TERHADAP SISWA KELAS V DI MIS AL-HIDAYAH CK. *SIWAYANG Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, Dan Antropologi*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.54443/siwayang.v1i2.190>
- Purwono, J., Yutmini, S., & Anitah, S. (2014). PENGGUNAAN MEDIA AUDIO-VISUAL PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 PACITAN.
- Rahayu, S. (2021). Peningkatan Retensi Materi Sains Melalui Penggunaan Media Audio Visual. *Jurnal Pendidikan Sains*, 8(3), 207-214.
- Serungke, M., Sibuea, P., Azzahra, A., Fadillah, M. A., Rahmadani, S., & Arian, R. (2023). PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAGI PESERTA DIDIK. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 3503–3508. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.22891>
- Setiawan, B., & Wibowo, A. (2019). Efektivitas Media Audio Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(1), 45-53.
- Setiyawan, H. (2021). Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(2). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i2.5874>
- Shulman, L. S. (2019). Integrating Technology in the Classroom: A Framework for Teachers. *International Journal of Educational Technology*, 25(3), 311-320.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsu, P. K., & Jannah, D. (2023). Teori Pembelajaran Bahasa Arab Integratif di Perguruan Tinggi. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 12(1), Article 1.

Syarofi, A., & Syuhadak, S. (2023). Audio-Visual Based Arabic Learning Through Social Media: Youtube, Tiktok, Instagram, Facebook. *Kitaba*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.18860/kitaba.v1i1.20901>

Wijayanti, A., & Hermawan, T. (2020). Tantangan dan Hambatan Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan di Daerah Terpencil. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 14(1), 88-97.

Winda, R., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(2), 211. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.38941>

Wulandari, S., Basuni, F., & Febriyanti, F. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Tingkat SD pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.19109/5mdk5889>

